

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Dasar Dukungan Keluarga

2.1.1 Pengertian Dukungan

Dukungan adalah membantu, menyokong, menunjang terhadap sesuatu (Tim Prima Pena, 2000).

2.1.2 Pengertian Keluarga

Keluarga adalah unit terkecil dari masyarakat yang terdiri atas kepala keluarga dan beberapa orang yang terkumpul dan tinggal di suatu tempat di bawah suatu atap dalam keadaan saling ketergantungan (Depkes RI, 1998)

2.1.3 Pengertian Dukungan Keluarga

Berdasarkan pengertian diatas maka yang dimaksud dengan dukungan keluarga adalah membantu, menyokong, menunjang terhadap sesuatu (dalam hal ini pemberian ASI Eksklusif) yang dilakukan oleh kelompok kecil yang berada dalam satu rumah (keluarga) kepada sang ibu.

2.1.4 Bentuk-bentuk Dukungan Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif

Menurut Friedman (1998) dukungan keluarga dapat diberikan dalam beberapa bentuk, yaitu:

1. Dukungan emosional

Mencakup ungkapan empati, kepedulian dan perhatian terhadap orang yang bersangkutan, seperti :

- a. Sugesti adalah kekuatan atau kemampuan mempengaruhi pikiran seseorang

- b. Motivasi adalah keadaan dalam diri individu yang memunculkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku
 - c. Distraksi adalah pengalihan
 - d. Atensi atau perhatian yang diberikan pada seseorang
 - e. Relaksasi adalah suatu bentuk aktivitas yang bisa membantu mengatasi stres
2. Dukungan penghargaan

Terjadi lewat ungkapan hormat positif untuk orang itu

3. Dukungan instrumental

Mencakup bantuan langsung seperti orang-orang memberi pinjaman uang kepada orang itu atau menolong dengan pekerjaan pada waktu mengalami stres

Dukungan sosial keluarga dapat berupa dukungan sosial keluarga internal, seperti dukungan dari suami/istri, atau dukungan dari saudara kandung atau dukungan sosial keluarga eksternal bagi keluarga inti (dalam jaringan kerja sosial keluarga). Sebuah jaringan sosial keluarga secara sederhana adalah jaringan kerja sosial keluarga itu sendiri (Friedman, 1998).

Berikut adalah contoh-contoh bentuk dukungan yang dapat dilakukan keluarga terhadap ibu yang sedang menyusui :

1. Menganjurkan ibu makan makanan yang sehat dan bergizi
2. Mengambil alih pekerjaan rumah tangga
3. Memberi keyakinan pada ibu menyusui agar jangan takut gemuk
4. Setiap saat, siang atau malam, bila bayi ingin menyusui, ambillah bayi dan gendong ke ibunya untuk menyusui

5. Selalu sendawakan bayi setelah menyusui. Cara sendawa yang paling tepat adalah dengan menggendong tegak kemudian perut bayi diletakkan di pundak ayah
 6. Ganti popoknya sebelum dan sesudah bayi menyusui
 7. Gendong bayi dengan kain, biarkan ia merasakan kehangatan badan
 8. Tenangkan bayi bila ia gelisah dengan cara menggendong, menepuk-nepuk, atau menggoyang tempat tidur goyangnya
 9. Sekali-kali mandikan bayi atau bila sudah sedikit besar mandilah bersama-sama
 10. Biarkan bayi berbaring di dada agar ia dapat merasakan detak jantung, bunyi nafas dan kehangatan kulit
 11. Biasakan memijat bayi sejak baru lahir, bila mungkin sehari dua kali
- Semua tugas diatas dapat dilakukan oleh keluarga kecuali menyusui.

2.1.5 Fungsi Keluarga

1. Fungsi Biologis
 - a. Untuk meneruskan keturunan
 - b. Memelihara dan membesarkan anak
 - c. Memenuhi kebutuhan gizi keluarga
 - d. Memelihara dan merawat anggota keluarga
2. Fungsi Psikologis
 - a. Memberikan kasih sayang dan rasa aman
 - b. Memberikan perhatian diantara keluarga
 - c. Membina pendewasaan kepribadian anggota keluarga
 - d. Memberikan identitas keluarga

3. Fungsi Sosialisasi

- a. Membina sosial pada anak
- b. Membentuk norma-norma tingkah laku sesuai dengan tingkat perkembangan anak
- c. Meneruskan nilai-nilai budaya

4. Fungsi Ekonomi

- a. Mencari sumber-sumber penghasilan untuk memenuhi kebutuhan anggota keluarga
- b. Pengaturan penggunaan penghasilan keluarga untuk memenuhi kebutuhan keluarga
- c. Menabung untuk memenuhi kebutuhan di masa yang akan datang misalnya : pendidikan anak-anak, jaminan hari tua, dan lain-lain

5. Fungsi Pendidikan

- a. Menyekolahkan anak untuk memberi pengetahuan, ketrampilan dan membentuk perilaku anak sesuai dengan bakat dan minat yang dimilikinya
 - b. Mempersiapkan anak untuk kehidupan dewasa yang akan datang dalam memenuhi perannya sebagai orang dewasa
 - c. Mendidik anak sesuai dengan tingkat-tingkat perkembangannya
- (Wawan J, 2009)

2.1.6 Bentuk Keluarga

Beberapa bentuk keluarga adalah sebagai berikut :

1. Keluarga inti (*nuclear family*), adalah keluarga yang dibentuk karena ikatan perkawinan yang direncanakan yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak, baik karena kelahiran (*natural*) maupun adopsi.
2. Keluarga besar (*extended family*), keluarga inti ditambah keluarga yang lain (karena hubungan darah), misalnya kakek, nenek, bibi, paman, sepupu termasuk keluarga modern, seperti orang tua tunggal, keluarga tanpa anak serta keluarga pasangan sejenis (*gay, lesbian families*).
3. Keluarga berantai (*social family*), keluarga yang terdiri dari wanita dan pria yang menikah lebih dari satu kali dan merupakan suatu keluarga inti.
4. Keluarga duda atau janda, keluarga yang terbentuk karena perceraian dan atau kematian pasangan yang dicintai.
5. Keluarga komposit (*composit family*) keluarga dan perkawinan poligami dan hidup bersama (Sudiharto, 2007).

2.2 Konsep Dasar ASI Eksklusif

2.2.1 Pengertian ASI Eksklusif

ASI Eksklusif adalah pemberian Air Susu Ibu saja kepada bayi umur 0 – 6 bulan tanpa diberikan makanan atau minuman tambahan selain obat untuk terapi (pengobatan penyakit).

ASI eksklusif atau lebih tepat pemberian ASI secara eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI saja tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, jeruk,

madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim. ASI adalah makanan berstandar emas yang tak bisa dibandingkan dengan susu formula atau makanan buatan apapun. Di dalamnya terdapat zat kekebalan yang dapat melindungi bayi dari berbagai penyakit. Karena itu, penting sekali agar bayi mendapatkan ASI eksklusif.

Pemberian ASI secara eksklusif ini dianjurkan untuk jangka waktu sampai 6 bulan, jika usia bayi sudah lebih dari 6 bulan, maka harus mulai diperkenalkan dengan makanan padat. ASI dapat diberikan sampai bayi berusia 2 tahun atau bahkan lebih dari 2 tahun (Roesli, 2005).

2.2.2 Komposisi ASI

ASI mengandung zat gizi yang sangat lengkap, antara lain zat putih telur, lemak, karbohidrat, vitamin, mineral, faktor pertumbuhan, hormone, enzim, dan zat kekebalan. Semua zat ini terdapat secara proporsional dan seimbang satu dengan lainnya. ASI merupakan nutrisi yang paling lengkap untuk pertumbuhan bayi, sehingga tidak mungkin ditiru oleh buatan manusia.

Kesehatan bayi yang mendapat ASI akan lebih baik bila dibandingkan dengan kelompok bayi yang diberi susu sapi. Hasil penelitian membuktikan bayi yang tidak diberi ASI mempunyai kemungkinan 14,2 kali lebih sering terkena diare dibandingkan dengan bayi yang mendapat ASI eksklusif. ASI juga menurunkan kemungkinan bayi terkena infeksi telinga, flu dan penyakit alergi, ini disebabkan peran kolostrum sebagai imunisasi pasif yang dikeluarkan segera setelah bayi lahir. Kolostrum pada hari pertama tiap 100 ml mengandung 600 IgA, 80 IgG dan 125 IgM. Komposisi ini akan terus berubah sesuai dengan ketahanan tubuh bayi.

Telah dibuktikan pula, bahwa komposisi ASI yang diproduksi oleh ibu yang melahirkan bayi kurang bulan (ASI premature) berbeda dengan ASI yang diproduksi oleh ibu yang melahirkan bayi cukup bulan (ASI matur). Demikian pula komposisi ASI yang keluar pada hari-hari pertama sampai hari ke 3-5 (kolostrum) berbeda dengan ASI yang diproduksi hari 3-5 sampai hari ke 8-11 (ASI transisi) dan ASI selanjutnya (ASI matur). Komposisi tersebut sesuai dengan kebutuhan masing-masing bayi.

Tabel 2.1 Komposisi ASI matur dan premature

Zat Gizi	Hari ke 3-5		Hari ke 8-11		> Hari ke 11	
	Matur	Prematur	Matur	Prematur	Matur	Prematur
Energi (kcal/dl)	48	58	59	71	62	71
Lemak (g/dl)	1.85	3	2.9	4.14	3.06	4.33
Protein (g/dl)	1.87	2.1	1.7	1.86	1.52	1.71
Laktosa (g/dl)	5.14	5.04	5.98	5.55	6	5.63

Sumber: Manfaat dan Keunggulan ASI (Anidar, 2008)

Kandungan nutrisi dalam kolostrum, ASI dan susu sapi memiliki komposisi yang berbeda, bahkan komposisi dan jumlah kandungan antara kolostrum dan ASI akan terprogram secara otomatis dari menit-ke-menit, dari jam-ke-jam hari-demi-hari untuk dapat memenuhi pertumbuhan dan perkembangan bayi yang kebutuhan untuk tiap zat serta jumlahnya berbeda. Dari tabel 2, diketahui bahwa dalam ASI terdapat lebih banyak unsur zat yang masing-masing berfungsi untuk membentuk dan mengembangkan berbagai sel tubuh yang tidak dapat dipenuhi oleh susu sapi. Dengan tidak memberikan ASI berarti kita memberi bahan yang sulit dicerna oleh sistem pencernaan bayi dan dapat membuat beban pada sistem pencernaan bayi.

2.2.3 Manfaat Pemberian ASI Eksklusif

Keuntungan menyusui meningkat seiring lama menyusu eksklusif hingga enam bulan. Setelah itu, dengan tambahan makanan pendamping ASI pada usia enam bulan, keuntungan menyusui meningkat seiring dengan meningkatnya lama pemberian ASI sampai dua tahun atau lebih (Roesli, 2008).

1. Manfaat ASI untuk bayi

a. ASI sebagai nutrisi

ASI merupakan sumber gizi yang sangat ideal dengan komposisi yang seimbang dan disesuaikan dengan kebutuhan pertumbuhan bayi. ASI adalah makanan bayi yang paling sempurna, baik kualitas maupun kuantitasnya. Dengan tatalaksana menyusui yang benar, ASI sebagai makanan tunggal cukup memenuhi kebutuhan tumbuh bayi normal sampai usia 6 bulan. Setelah usia 6 bulan, bayi harus mulai diberi makanan padat, tetapi ASI dapat diteruskan sampai usia 2 tahun atau lebih.

b. ASI meningkatkan daya tahan tubuh bayi

Bayi yang baru lahir secara alamiah mendapat immunoglobulin dari ibunya melalui ari-ari. Namun, kadar zat ini akan cepat sekali menurun segera setelah bayi lahir. Badan bayi sendiri baru membuat zat kekebalan cukup banyak sehingga mencapai kadar protektif pada waktu berusia 9 – 12 bulan. Pada saat kadar zat kekebalan bawaan menurun, sedangkan yang dibentuk oleh badan bayi belum mencukupi maka akan terjadi kesenjangan zat kekebalan pada bayi. Kesenjangan akan hilang atau berkurang apabila bayi diberi ASI, karena ASI adalah

cairan yang mengandung zat kekebalan yang akan melindungi bayi dari berbagai penyakit infeksi bakteri, virus, parasit dan jamur.

Kolostrum mengandung zat kekebalan 10-17 kali lebih banyak dari susu matang (*mature*). Zat kekebalan yang terdapat pada ASI antara lain akan melindungi bayi dari penyakit diare.

c. ASI eksklusif meningkatkan kecerdasan

Faktor terpenting dalam proses pertumbuhan termasuk pertumbuhan otak adalah nutrisi yang diberikan. Faktor-faktor yang mempengaruhi kuantitas dan kualitas nutrisi secara langsung juga dapat mempengaruhi pertumbuhan, termasuk pertumbuhan otak. Agar otak bayi dapat tumbuh optimal, maka sebagai ibu harus memberikan nutrisi terbaik untuk bayinya yaitu ASI. Dengan memberikan ASI secara eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan akan menjamin tercapainya pengembangan potensi kecerdasan anak secara optimal.

Nutrisi-nutrisi yang diperlukan untuk pertumbuhan otak bayi seperti taurin, laktosa, DHA, AA, omega 3 dan omega 6, tidak ada atau sedikit sekali terdapat pada susu sapi. Mengingat halhal tersebut, dapat dimengerti kiranya bahwa pertumbuhan otak bayi yang diberi ASI secara eksklusif selama 6 bulan akan optimal dengan kualitas yang optimal pula.

d. ASI eksklusif meningkatkan jalinan kasih sayang

Bayi yang sering berada dalam dekapan ibu karena menyusu akan merasakan kasih sayang ibunya. Ia juga akan merasa aman dan tenteram, terutama karena masih dapat mendengar detak jantung

ibunya yang telah ia kenal sejak dalam kandungan. Perasaan terlindung dan disayangi inilah yang akan menjadi dasar perkembangan emosi bayi dan membentuk kepribadian yang percaya diri dan dasar spiritual yang baik (Roesli, 2005).

e. Menyebabkan pertumbuhan yang baik

Bayi yang mendapatkan ASI mempunyai kenaikan berat badan yang baik setelah lahir, dan mengurangi kemungkinan obesitas. Frekuensi menyusui yang sering (tidak dibatasi) akan menyebabkan volume ASI yang dihasilkan lebih banyak.

f. Mengurangi kejadian karies dentis

Insiden karies dentis pada bayi yang mendapat susu formula jauh lebih tinggi dibanding yang mendapat ASI, karena kebiasaan menyusui dengan botol dan dot terutama pada waktu akan tidur menyebabkan gigi lebih lama kontak dengan sisa susu formula dan menyebabkan asam yang terbentuk akan merusak gigi.

g. Mengurangi kejadian maloklusi

Telah dibuktikan bahwa salah satu penyebab maloklusi rahang adalah kebiasaan lidah yang mendorong ke depan akibat menyusui dengan botol dan dot (Anidar, 2008).

2. Manfaat ASI untuk ibu

a. Mengurangi perdarahan setelah melahirkan

Apabila bayi disusui segera setelah dilahirkan maka kemungkinan terjadinya perdarahan setelah melahirkan akan berkurang. Ini karena pada ibu menyusui terjadi peningkatan oksitosin yang berguna juga

untuk konstiksi/ penutupan pembuluh darah sehingga perdarahan akan lebih cepat berhenti. Hal ini akan menurunkan angka kematian ibu.

b. Mengurangi terjadinya anemia

Mengurangi kemungkinan terjadinya kekurangan darah atau anemia karena kekurangan zat besi. Menyusui mengurangi perdarahan.

c. Menjarangkan kehamilan

Menyusui merupakan cara kontrasepsi yang aman, murah dan cukup berhasil. Selama ibu memberi ASI eksklusif dan belum haid, 98% tidak akan hamil pada 6 bulan pertama setelah melahirkan dan 96% tidak akan hamil sampai bayi berusia 12 bulan.

d. Mengecilkan rahim

Kadar oksitosin ibu menyusui yang meningkat akan sangat membantu rahim kembali ke ukuran sebelum hamil. Proses pengecilan ini akan lebih cepat dibanding pada ibu yang tidak menyusui .

e. Lebih cepat langsing kembali

Oleh karena menyusui memerlukan energi maka tubuh akan mengambilnya dari lemak yang tertimbun selama hamil. Dengan demikian berat badan ibu yang menyusui akan lebih cepat kembali ke berat badan sebelum hamil.

f. Mengurangi kemungkinan menderita kanker

Pada ibu yang memberikan ASI eksklusif, umumnya kemungkinan menderita kanker payudara dan indung telur berkurang. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa menyusui akan mengurangi kemungkinan terjadinya kanker payudara. Pada umumnya bila semua

wanita dapat melanjutkan menyusui sampai bayi berumur 2 tahun atau lebih, diduga angka kejadian kanker payudara akan berkurang sampai sekitar 25%. Sedangkan resiko terkena kanker indung telur pada ibu menyusui berkurang sampai 20-25%.

g. Lebih ekonomis/ murah

Dengan memberikan ASI berarti menghemat pengeluaran untuk susu formula, perlengkapan menyusui dan persiapan pembuatan minum susu formula. Selain itu, pemberian ASI juga menghemat pengeluaran untuk berobat bayi, misalnya biaya jasa dokter, beli obat, bahwa biaya perawatan rumah sakit.

h. Tidak merepotkan dan hemat waktu

ASI dapat segera diberikan pada bayi tanpa harus menyiapkan atau memasak air, juga tanpa harus mencuci botol dan tanpa menunggu agar susu tidak terlalu panas. Pemberian susu botol akan lebih merepotkan terutama pada malam hari. Apalagi kalau persediaan susu habis pada malam hari maka kita harus repot mencarinya.

I. Portabel dan praktis

Mudah dibawa kemana-mana (*portable*) sehingga saat bepergian alat untuk minum susu formula dan tidak perlu membawa alat listrik untuk memasak atau menghangatkan susu. Air susu ibu dapat diberikan dimana saja dan kapan saja dalam keadaan siap diminum, serta dalam suhu yang selalu tepat.

j. Memberi kepuasan bagi ibu

Ibu yang berhasil memberikan ASI eksklusif akan merasakan kepuasan, kebanggaan dan kebahagiaan yang mendalam (menurut Roesli, 2005).

3. Manfaat ASI untuk keluarga

ASI tidak perlu dibeli sehingga ekonomis dan praktis karena dapat diberikan dimana saja dan kapan saja.

4. Manfaat ASI untuk Negara

Pemberian ASI dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian anak, mengurangi subsidi untuk rumah sakit, mengurangi devisa untuk membeli susu formula dan meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa (Anidar, 2008).

2.2.4 Langkah-langkah mencapai keberhasilan ASI Eksklusif

Terdapat 7 langkah dalam mencapai keberhasilan ASI Eksklusif

1. Mempersiapkan payudara
2. Mempelajari ASI dan tatalaksana menyusui
3. Menciptakan dukungan keluarga, teman dan sebagainya
4. Memilih tempat melahirkan yang “sayang bayi”, “rumah sakit sayang bayi” atau “rumah bersalin sayang bayi”
5. Memilih tenaga kesehatan yang mendukung pemberian ASI secara Eksklusif
6. Mencari ahli persoalan menyusui seperti klinik laktasi dan atau konsultasi laktasi (lactation consultant) untuk persiapan melalui kesulitan

7. Menciptakan suatu sikap yang positif tentang ASI dan menyusui (Utami Roesli, 2000)

2.2.5 Hal-hal yang mempengaruhi ibu tidak menyusui secara eksklusif

Ada beberapa alasan dan pendapat yang mempengaruhi ibu tidak menyusui secara eksklusif yaitu :

1. Merasa ASI tidak cukup
2. Ibu bekerja dengan cuti hamil tiga bulan
3. Takut ditinggal suami
4. Tidak diberi ASI bayi tetap berhasil jadi “orang”
5. Bayi akan tumbuh menjadi anak yang tidak mandiri dan manja
6. Pendapat bahwa susu formula lebih praktis
7. Ibu takut badan tetap gemuk (Utami Roesli, 2000)

2.2.6 Tatalaksana menyusui yang benar

Menurut Welford (2001) untuk dapat menyusui dengan benar terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu :

1. Cara kedudukan bayi pada payudara
 - a. Duduklah dengan nyaman, lemaskan bahu dan minuman dingin di tangan, kenakan pakaian ringan dan mudah dibuka
 - b. Pegang bayi dalam posisi berhadapan dada dengan dada, sandarkan tubuhnya pada anda, gunakan bantal di pangkuan saat anda baru belajar menyusui, bereksperimenlah dengan atau tanpa bantal
 - c. Jangan sampai bayi memutar kepalanya untuk menyusui, saat mulutnya tertutup, hidungnya harus sejajar dengan puting anda

- d. Saat mulut bayi terbuka lebar, bawalah ia mendekati payudara dan arahkan puting anda ke bibir atasnya
 - e. Jangan mencoba menyusui jika bayi sedang menangis atau menjerit
 - f. Jangan mencoba menarik dagu bayi ke bawah agar dapat menyusui lebih baik
 - g. Jangan khawatir jika anda dan si bayi harus mencobanya berulang kali
 - h. Jangan cemas bila hidung bayi terbenam dalam payudara
 - i. Jangan menempatkan jari anda dekat puting
 - j. Jangan menekan jari anda ke payudara, karena dapat mengganggu bentuk puting ke dalam mulut bayi
 - k. Pindahkan bayi jika ia tidak menghisap dengan benar
 - l. Bersikap rileks tanpa membungkuk
2. Posisi waktu menyusui
- a. Topang bayi dengan salah satu lengan, bila perlu pegang payudara dengan tangan yang lain. Tak ada cara salah selama bayi mampu menghadapi payudara tanpa harus berputar
 - b. Menggendong dengan posisi tubuh bayi menempel dibawah lengan anda
 - c. Menyusui sambil berbaring pada salah satu sisi dan si bayi berbaring dibawahnya

2.2.7 Berbagai mitos-mitos seputar menyusui

1. Air susu ibu dianggap tidak cukup membuat bayi cepat besar dan kuat, karena itu makanan tambahan perlu diberikan pada usia bayi yang sangat dini
2. ASI saja tidak cukup sampai bayi berusia enam bulan
3. Menyusui mengubah bentuk payudara wanita
4. Menyusui menyebabkan kesukaran menurunkan berat badan
5. ASI belum keluar pada hari-hari pertama sehingga perlu ditambahkan susu formula
6. Payudara ibu yang kecil dianggap tidak dapat menghasilkan ASI yang cukup
7. ASI yang keluar pertama kali harus dibuang karena kotor
8. ASI ibu tidak cukup karena bayi minumannya rakus dan banyak
9. Ibu yang bekerja tidak dapat memberikan ASI secara maksimal
10. Jika bayi disusui, bayi akan tumbuh menjadi anak yang manja dan tidak mandiri karena terlalu sering didekap dan dibelai (Suradi Rulina, 2004)

2.2.8 Faktor-faktor yang menghambat dan memperlancar produksi ASI

Terdapat beberapa faktor yang dapat menghambat dan memperlancar produksi ASI

1. Faktor penghambat produksi ASI
 - a. Ibu dalam keadaan bingung, marah atau sedih
 - b. Ibu terlalu khawatir ASInya tidak akan cukup untuk kebutuhan bayinya
 - c. Rasa sakit pada saat menyusui, membuat ibu takut menyusui lagi

- d. Ada rasa malu untuk menyusui
 - e. Keluarga/suami tidak mendukung dan tidak perhatian terhadap ibu dan bayi
 - f. Ibu dalam keadaan stress atau lelah
2. Faktor yang memperlancar produksi ASI
- a. Bila ibu melihat bayi
 - b. Memikirkan bayinya dengan penuh kasih sayang
 - c. Bila mendengarkan bayinya menangis
 - d. Mencium bayinya
 - e. Ibu dalam keadaan tenang
 - f. Peran keluarga yang mendukung usaha ibu dalam menyusui dengan menciptakan suasana yang nyaman bagi ibu dan bayi
 - g. Pijatan pada bayi

2.2.9 Faktor-faktor yang mempengaruhi dalam pemberian ASI Eksklusif

1. Faktor predisposisi

a. Pendidikan ibu

Pengetahuan ibu yang kurang tentang ASI Eksklusif menyebabkan gagalnya pemberian ASI Eksklusif. Selama mereka tidak tahu maka mereka pun tidak akan pernah melaksanakannya

b. Budaya masyarakat

Kebiasaan atau kebudayaan merupakan seperangkat kepercayaan, nilai-nilai dan cara perilaku yang dipelajari secara umum dan dimiliki bersama oleh warga di suatu masyarakat. Kebiasaan dan praktik yang keliru yang ditemukan selama penelitian adalah

pemberian prelaktal madu dan susu formula menggunakan dot kepada bayi baru lahir dan pemberian MP-ASI yang terlalu dini

c. Pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif

Semakin tinggi pengetahuan ibu tentang pemberian ASI Eksklusif semakin besar kemungkinan dalam pencapaian pemberian ASI Eksklusif.

d. Persepsi ibu

Persepsi seorang ibu terhadap pemberian ASI sangat berdampak besar terhadap pencapaian ASI Eksklusif, karena dapat memotivasi tumbuhnya kepercayaan diri ibu.

e. Motivasi ibu

Motivasi ibu sangat diperlukan dalam menyusui bayinya. Untuk itu motivasi ibu muncul karena didukung oleh orang sekitar / keluarga.

f. Emosi ibu

Emosi ibu sangat mempengaruhi alam pengeluaran ASI. Oleh karena itu ibu sebaiknya menjaga emosi/ suasana hati agar pengeluaran ASI lancar.

2. Faktor pendukung

a. Pendapatan keluarga

Rendahnya pendapatan merupakan rintangan yang menyebabkan orang tersebut tidak mampu membeli pangan dalam jumlah yang diperlukan. Sebaliknya, semakin tinggi tingkat pendapatan dalam keluarga justru akan menyebabkan semakin rendahnya persentase dalam pemberian ASI.

b. Ketersediaan waktu

Ibu yang tidak bekerja dapat meluangkan waktunya lebih banyak untuk mengurus bayinya.

3. Faktor pendorong

a. Sikap dan motivasi petugas kesehatan

Sikap yang diberikan dalam pelayanan kesehatan juga penting untuk upaya menyusui. Sebagai contoh, petugas kesehatan dapat memberi pengaruh positif dengan cara memperagakan sikap tersebut kepada ibu dan keluarganya, sehingga mereka memandang bahwa kehamilan, melahirkan dan menyusui sebagai suatu pengalaman yang menyenangkan yang diperoleh dalam suasana yang ramah dan lingkungan yang menunjang.

b. Dukungan keluarga

Peranan keluarga terhadap berhasil tidaknya memberikan ASI Eksklusif sangat besar.

c. Dukungan suami

Ayah dapat berperan aktif dalam keberhasilan pemberian ASI dengan jalan memberikan dukungan secara emosional dan bantuan-bantuan praktis lainnya, seperti mengganti popok atau menyendawakan bayi. Hubungan yang unik antara seorang ayah dan bayinya merupakan factor yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan seorang anak di kemudian hari. Ayah perlu mengerti dan memahami persoalan ASI dan menyusui agar ibu dapat menyusui dengan baik (Roesli, 2005).

d. Promosi / iklan susu formula

Tempat melahirkan memberikan pengaruh terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi karena merupakan titik awal bagi ibu untuk memilih apakah tetap memberikan bayinya ASI Eksklusif atau memberikan susu formula yang diberikan oleh petugas kesehatan maupun nonkesehatan sebelum ASI-nya keluar. Meskipun ada kode etik internasional tentang pengganti ASI (susu formula), pemasaran susu formula langsung ke BPS saat ini semakin gencar dan sangat mengganggu keberhasilan program ASI Eksklusif. (Notoatmojo, 2002)

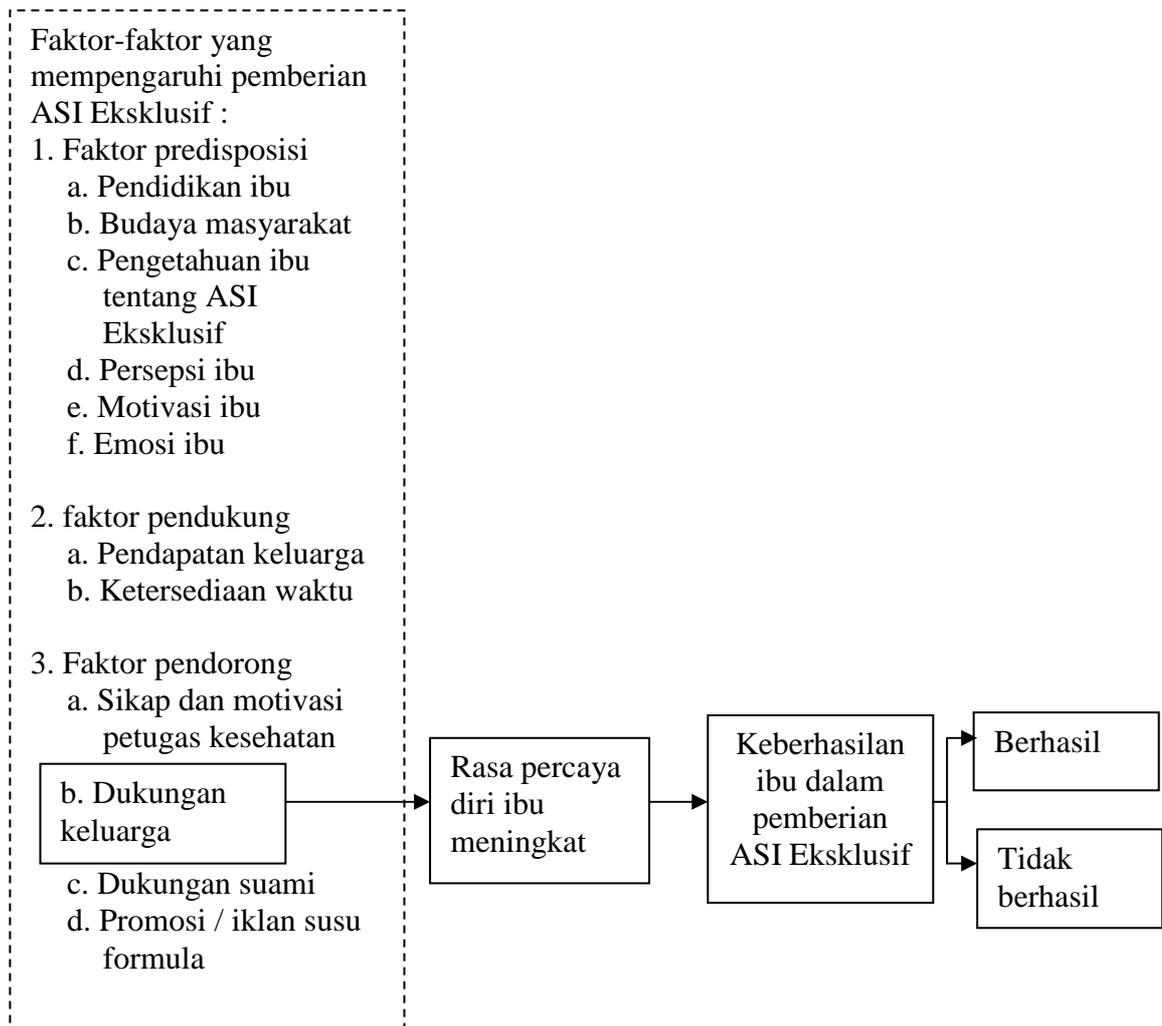
2.3 Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Menurut Sudiharto (2007) dukungan keluarga mempunyai hubungan dengan suksesnya pemberian ASI Eksklusif kepada bayi. Dukungan keluarga adalah dukungan untuk memotivasi ibu memberikan ASI saja kepada bayinya sampai usia 6 bulan, memberikan dukungan psikologis kepada ibu dan mempersiapkan nutrisi yang seimbang kepada ibu.

Menurut Roesli (2007), suami dan keluarga dapat berperan aktif dalam pemberian ASI dengan cara memberikan dukungan emosional atau bantuan praktis lainnya. Caplan (1976) dalam Friedman (1998) menjelaskan bahwa keluarga memiliki fungsi dukungan yaitu dukungan informasional, dukungan penilaian, dukungan instrumental dan dukungan emosional. Pentingnya dukungan keluarga terhadap pemberian ASI Eksklusif sudah direkomendasikan pada KTT

tentang kesejahteraan anak (1990), bahwa semua keluarga mengetahui arti penting mendukung wanita dalam pemberian ASI saja untuk 4 sampai 6 bulan pertama kehidupan anak dan memenuhi kebutuhan makanan anak berusia muda pada tahun rawan (Roesli, 2007).

2.4 Kerangka Konseptual



Keterangan :

: diteliti

: tidak diteliti

Gambar 2.2 Kerangka Konseptual Penelitian Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

2.5 Hipotesis

Merupakan sebuah pernyataan tentang hubungan yang diharapkan antara dua variabel atau lebih yang dapat diuji secara empiris (Hidayat, A. Aziz Alimul, 2007).

Hipotesis pada penelitian ini adalah ada hubungan antara dukungan keluarga dengan keberhasilan pemberian ASI Eksklusif.